



JURNAL ILMIAH

Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan

Journal website: <https://jiamp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3089-4042 (Online)
<https://doi.org/10.61166/jiamp.v2i1.26>

Vol. 2 No. 1 (2026)
pp. 152-159

Research Article

Kepatuhan Pencatatan Keuangan pada Kafe Modern Non-Franchise di Kota Mojokerto

Vanda Yusi Romadhona¹, Ahmad Luthfi², Rizki Arvita³

1. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: vanuu2@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 15, 2025
Accepted : Jan 05, 2026

Revised : Des 20, 2025
Available online : Feb 13, 2026

How to Cite: Romadhona, V. Y., Luthfi, A., & Arvita, R. (2026). Kepatuhan Pencatatan Keuangan pada Kafe Modern Non-Franchise di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 152-159. <https://doi.org/10.61166/jiamp.v2i1.26>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. Pencatatan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pengendalian arus kas, dan evaluasi kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kafe telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih dalam bentuk sederhana berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kepatuhan pencatatan belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam pencatatan, keterbatasan penyusunan laporan keuangan secara lengkap, serta pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Faktor pengetahuan akuntansi dan keterbatasan waktu menjadi kendala utama.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pencatatan Keuangan, Kafe Modern, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal (Sony Erstiawan & Wibowo, 2021). Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah usaha kuliner, termasuk kafe modern yang menyasar kalangan anak muda dan masyarakat perkotaan. Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, kafe tidak lagi sekadar tempat untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi juga menjadi ruang sosial untuk berkumpul, bekerja, dan berkreasi (Syaipudin, 2023b).

Konsep kafe modern yang mengusung desain menarik, fasilitas internet, serta variasi menu yang inovatif semakin diminati. Kondisi ini mendorong munculnya banyak kafe baru, baik yang berbasis franchise maupun non-franchise. Kafe modern non-franchise umumnya dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha tanpa terikat pada sistem dan standar perusahaan induk. Keunggulan model ini terletak pada fleksibilitas dalam menentukan konsep, harga, serta strategi pemasaran. Namun demikian, pengelolaan usaha secara mandiri juga menuntut kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Pencatatan keuangan merupakan aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha, karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta perencanaan pengembangan usaha (Syaipudin, 2023a). Melalui pencatatan yang baik dan teratur, pemilik usaha dapat mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, laba, serta kondisi arus kas. Tanpa pencatatan yang memadai, usaha berisiko mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan dan menilai tingkat keberhasilannya (Syaipudin & Awwalin, 2022a).

Meskipun penting, masih banyak pelaku usaha kecil yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara tertib dan sistematis. Beberapa di antaranya hanya melakukan pencatatan sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Syaipudin & Awwalin, 2022b). Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, atau anggapan bahwa usaha berskala kecil tidak memerlukan sistem pencatatan yang formal. Ketidakpatuhan dalam pencatatan keuangan dapat berdampak pada keberlanjutan usaha. Tanpa data keuangan yang akurat, pemilik usaha kesulitan dalam mengukur keuntungan secara riil, mengendalikan pengeluaran, serta mempersiapkan strategi pengembangan (Amalia & Syaipudin, 2023). Selain itu, pencatatan yang tidak tertib juga dapat menjadi kendala ketika pelaku usaha ingin mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Kelurahan Meri di Kota Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan usaha kafe modern non-franchise. Kehadiran kafe-kafe

tersebut menjadi bagian dari dinamika ekonomi lokal sekaligus mencerminkan perubahan gaya hidup masyarakat setempat. Persaingan yang cukup ketat di antara pelaku usaha menuntut adanya pengelolaan keuangan yang lebih profesional agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Dalam konteks tersebut, kepatuhan pencatatan keuangan menjadi hal yang relevan untuk dikaji. Kepatuhan tidak hanya berarti melakukan pencatatan, tetapi juga melakukannya secara konsisten, sistematis, dan sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana yang berlaku bagi UMKM. Tingkat kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, serta pemahaman pemilik terhadap pentingnya laporan keuangan.

Analisis terhadap kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini dapat mengidentifikasi bentuk pencatatan yang dilakukan, hambatan yang dihadapi, serta kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya administrasi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri Kota Mojokerto perlu dilakukan secara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pencatatan keuangan usaha kafe, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di tingkat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Butarbutar, 2018), untuk menganalisis kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik kafe, termasuk persepsi, pemahaman, serta kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan administrasi keuangan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses pencatatan dilakukan, tingkat konsistensinya, serta kesesuaiannya dengan prinsip pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilik atau pengelola kafe modern non-franchise yang aktif menjalankan usahanya di Kelurahan Meri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap sistem pencatatan yang digunakan, serta dokumentasi berupa buku kas atau laporan keuangan sederhana yang dimiliki (Hamzah, 2022). Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan

triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian (Syaipudin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri Kota Mojokerto telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih dalam bentuk yang sederhana. Pencatatan umumnya berupa buku kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan laba rugi atau neraca secara sistematis. Pemilik kafe menyadari pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi belum seluruhnya menerapkan prinsip akuntansi UMKM secara lengkap. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu pemilik kafe menyatakan:

“Kami mencatat pemasukan harian dan belanja bahan baku, tapi belum sampai membuat laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi” (Wawancara, 12 Januari 2026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepatuhan pencatatan sudah ada, tetapi masih terbatas pada kebutuhan internal sederhana. Pencatatan lebih difokuskan pada kontrol kas harian dibandingkan analisis kinerja usaha secara menyeluruh.

Temuan lain menunjukkan bahwa konsistensi pencatatan masih menjadi tantangan. Beberapa pemilik kafe mengaku melakukan pencatatan hanya ketika memiliki waktu luang. Salah satu informan menyampaikan:

“Kadang kalau ramai, pencatatan baru dirapikan beberapa hari kemudian” (Wawancara, 14 Januari 2026).

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan belum sepenuhnya dilakukan secara disiplin dan terjadwal. Dalam aspek pemisahan keuangan pribadi dan usaha, masih ditemukan praktik pencampuran dana. Praktik ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap manajemen keuangan usaha masih perlu ditingkatkan agar arus kas lebih terkontrol. Meskipun demikian, terdapat pula kafe yang telah memanfaatkan aplikasi kasir digital untuk membantu pencatatan transaksi. Penggunaan teknologi ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kepatuhan pencatatan melalui sistem yang lebih modern dan efisien.

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri berada pada kategori cukup, namun belum mencapai tingkat yang optimal. Sebagian besar pelaku usaha telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, terutama terkait pemasukan dan pengeluaran harian (Azlan et al., 2019). Hal ini menandakan bahwa terdapat kesadaran dasar mengenai pentingnya administrasi keuangan dalam menjalankan usaha. Namun, praktik pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi UMKM, seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca, maupun pencatatan arus kas secara sistematis (Sutrisno et

al., 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan, implementasinya masih terbatas pada kebutuhan praktis jangka pendek, seperti mengetahui omzet harian atau mengontrol pengeluaran bahan baku (Oktaviani et al., 2022). Aspek perencanaan keuangan jangka panjang dan evaluasi kinerja usaha belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Diperlukan peningkatan pemahaman dan pendampingan agar praktik pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, konsisten, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku bagi UMKM (Wenda et al., 2023).

Selanjutnya, kurangnya latar belakang pendidikan akuntansi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri. Sebagian besar pemilik usaha berasal dari latar belakang pendidikan non-akuntansi, sehingga pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan masih terbatas pada pencatatan sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran harian (Lerman et al., 2022). Pengetahuan mengenai penyusunan laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas secara sistematis belum sepenuhnya dikuasai (Hasibuan et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada belum tersusunnya laporan keuangan yang terstruktur dan komprehensif untuk kepentingan analisis usaha jangka panjang (I. A. K. Putri et al., 2025). Tanpa laporan yang sistematis, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh, mengukur tingkat keuntungan riil, serta merencanakan strategi pengembangan usaha (Zamzami et al., 2021). Peningkatan literasi akuntansi dan pelatihan pengelolaan keuangan menjadi langkah penting untuk mendorong kepatuhan pencatatan yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan usaha kafe.

Selain faktor pengetahuan, keterbatasan waktu dan tingginya fokus pada kegiatan operasional turut memengaruhi konsistensi pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri. Pemilik usaha umumnya terlibat langsung dalam proses produksi, pengelolaan bahan baku, hingga pelayanan pelanggan. Kondisi ini membuat perhatian mereka lebih terpusat pada kelancaran operasional harian dibandingkan pada aspek administrasi keuangan. Akibatnya, pencatatan keuangan sering kali dilakukan secara tertunda atau dirangkum beberapa hari sekali ketika aktivitas usaha sedang tidak terlalu padat (Sari et al., 2021). Hal tersebut berpotensi menimbulkan ketidaktepatan data, kelalaian dalam mencatat transaksi kecil, serta kurangnya evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pengambilan keputusan usaha menjadi kurang berbasis data yang akurat (Betah et al., 2021). Perlu manajemen waktu yang lebih baik atau pemanfaatan sistem pencatatan yang lebih praktis agar administrasi keuangan tetap berjalan konsisten tanpa mengganggu aktivitas operasional (Febriyanti & Anggoro, 2024).

Penggunaan aplikasi digital terbukti memberikan kontribusi positif dalam

meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri. Teknologi ini mempermudah proses rekapitulasi harian, mingguan, hingga bulanan tanpa harus melakukan perhitungan manual yang berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan (Miati, 2020). Kafe yang telah memanfaatkan sistem digital cenderung memiliki data keuangan yang lebih tertata dan mudah dianalisis. Laporan penjualan, stok barang, hingga perhitungan laba dapat diakses secara lebih cepat dan akurat (R. A. Putri & Suwanto, 2024). Dibandingkan dengan pencatatan manual yang bergantung pada kedisiplinan pemilik usaha, penggunaan aplikasi digital membantu menjaga konsistensi pencatatan meskipun aktivitas operasional sedang padat (Oktaviani et al., 2022).

Kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri Kota Mojokerto telah menunjukkan adanya praktik administrasi dasar, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal konsistensi, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan yang disertai dengan pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis untuk mendorong profesionalisme dan keberlanjutan pengelolaan usaha kafe di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pencatatan keuangan pada kafe modern non-franchise di Kelurahan Meri Kota Mojokerto telah dilakukan, namun masih dalam bentuk sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi UMKM. Sebagian besar pelaku usaha telah melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, tetapi belum menyusun laporan keuangan secara lengkap dan konsisten. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya konsistensi dalam pencatatan, serta masih adanya pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi kasir digital pada beberapa kafe menunjukkan adanya upaya peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan.

REFERENSI

Amalia, N. R., & Syaipudin, L. (2023). Integrated Marketing in Subway Fast Food Restaurant Franchises. *Journal of Nusantara Economy*, 2(2).

- Azlan, M., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Dan Pengawasan Keuangan Daerahterhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2).
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere., L. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Butarbutar, E. N. (2018). *Metode Penelitian Hukum*. PT Refika Aditama.
- Febriyanti, D., & Anggoro, Y. A. (2024). Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Di Kelurahan Utan Kayu Selatan. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis* , 4(1).
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Fenomenologi*. Literasi Nusantara.
- Hasibuan, F. H., Siagian, K. F., & Zein, A. W. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1768>
- Lerman, L. V., Benitez, G. B., Müller, J. M., de Sousa, P. R., & Frank, A. G. (2022). Smart green supply chain management: a configurational approach to enhance green performance through digital transformation. *Supply Chain Management*, 27(7), 147–176. <https://doi.org/10.1108/SCM-02-2022-0059>
- Miati, I. (2020). Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Deenay (Studi pada Konsumen Gea Fashion Banjar). *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 75–89.
- Oktaviani, L., Aldino, A. A., & Lestari, Y. T. (2022). Penerapan Digital Marketing Pada E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Marning. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2).
- Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 22–30. <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/3>
- Putri, R. A., & Suwanto, W. (2024). Benarkah Mahasiswa Suka Kopi? Dampak Kafein Pada Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1441–1451. <https://doi.org/10.55081/JURDIP.V4I4.2493>
- Sari, A. K., Milanie, F., Saputra, H., & Manurung, S. B. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Fungsi Akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 46–50.
- Sony Erstiawan, M., & Wibowo, J. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat), 5(1), 2581-1932.
<http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/182>
- Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM). *GMA Ekonomi*, 12(1).
- Syaipudin, L. (2023a). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1).
- Syaipudin, L. (2023b). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3). <https://dirosat.com/index.php/i/article/view/20/12>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022a). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 31-42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2022b). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/smb/article/view/22>
- Wenda, P., Tatimu, V., & Sambul, S. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Wenam Kecamatan Pirime Kabupaten Lani Jaya Papua. *Productivity*, 4(4).
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM Press.